

POSISI PEREMPUAN DALAM MEDIA INDOZONE.ID DAN OKEZONE.COM: KAJIAN WACANA KRITIS SARA MILLS

Dyah Fitriana Hidayani Ayu Putri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya e-mail:
dyah.17020074087@mhs.unesa.ac.id

Agusniar Dian Savitri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya e-mail:
agusniarsavitri@unesa.ac.id

ABSTRAK

Ketidakadilan terhadap perempuan juga terjadi dalam berita yakni hal yang dialami oleh perempuan, seperti perempuan yang menjadi objek pembicaraan dan kemunculan perempuan diwakili oleh aktor lain hingga menimbulkan posisi yang termarginalkan. Berita di Indonesia yang mengenai perkosaan, pelecehan, berita-berita yang menampilkan perempuan sebagai objek pemberitaan. Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) posisi perempuan dalam media massa Okezone.com dan media sosial Instagram Indozone.id (2) posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca dalam berita yang diterbitkan oleh Indozone.id dan Okezone.com. Sumber data penelitian ini berupa teks berita tentang perempuan yang ada di media massa Okezone.com dan media sosial Instagram Indozone.id selama Mei 2021. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan teknik baca dan catat. Analisis data menggunakan teknik Teori Wacana Sara Mills yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat bias gender dalam Okezone dan Indozone yang terdiri atas empat hal, yakni (1) posisi perempuan dalam pemberitaan Indozone.id cenderung termarginalkan yang dibuktikan dari peristiwa dilihat melalui pihak kepolisian dan pelaku; subjek pemberitaan dari penulis dan kepolisian; objek pemberitaan cenderung korban (perempuan); (2) posisi perempuan dalam media sosial Okezone.com cenderung termarginalkan; perempuan ditempatkan sebagai objek, mendapatkan sebutan buruk (penggoda), pembaca dan objek imajinasi bagi pembaca; (3) posisi subjek-objek cenderung pihak kepolisian, penulis, (bisa menangkap pelaku); korban cenderung menjadi objek pemberitaan yang diceritakan oleh pihak lain; (4) posisi penulis-pembaca dalam Indozone.id, penulis cenderung sebagai pencerita kronologis dan berpihak kepada korban, sedangkan pembaca dapat memosisikan diri sebagai korban karena penulis menggiring pembaca untuk berempati kepada korban. Posisi penulis-pembaca dalam berita di Okezone.com yakni penulis cenderung menempatkan perempuan objek perbandingan dengan perempuan lain dan imajinasi pembaca yang dapat dinikmati kapan pun, menunjukkan perempuan sebagai orang yang tidak baik (penggoda) bagi pembaca. Posisi pembaca dalam berita di Okezone.com yaitu pembaca digiring untuk menyetujui opini penulis dan pembaca menempatkan posisi mereka ke dalam kelompok penulis.

Kata Kunci: posisi perempuan, wacana kritis Sara Mills, bias gender

ABSTRACT

Injustice to women also occurs in the news, namely things that are experienced by women, such as women who are the object of discussion and the appearance of women being represented by other actors to create a marginalized position. News in Indonesia about rape, harassment, news that presents women as objects of news. Based on these conditions, the purpose of this study is to describe (1) the position of women in the Okezone.com mass media and Indozone. id social media (2) the subject-object position and the writer-reader position in the news published by Indozone. id and Okezone. com. The data sources of this research are news texts about women in the Okezone.com mass media and Indozone.id Instagram social media during May 2021. Data collection uses the documentation method with reading and note-taking techniques. Data analysis uses Sara Mills' Discourse Theory technique which is used to answer research problems. The results of this study indicate that there is a gender bias in Okezone and Indozone which consists of four things, namely (1) the position of women in Indozone. id reporting tends to be marginalized as evidenced by events seen through the police and perpetrators; the subject of reporting from the writer and the police; the object of the news tends to be the victim (woman); (2) the position of women in

Okezone.com social media tends to be marginalized; women are placed as objects, get bad names (tempters), readers and objects of imagination for readers; (3) the position of the subject-object tends to be the police, the writer, (can be concurrently the perpetrator); the victim tends to become the object of news that is told by other parties; (4) the writer-reader position in Indozone. id, the writer tends to be a chronological narrator and side with the victim, while the reader can position himself as a victim because the writer leads the reader to empathize with the victim. The writer-reader position in the news at Okezone.com is that the author tends to place women as objects of comparison with other women and the imagination of readers who can be enjoyed at any time, showing women as people who are not good (tempters) for readers. The position of readers in the news at Okezone.com is that readers are led to agree with the author's opinion and readers place their position into the author's group

Keywords: *women's position, Sara Mills critical discourse, gender bias*

PENDAHULUAN

Ketidakadilan yang dialami oleh perempuan tidak sekedar terjadi di kehidupan sehari-hari, tetapi terjadi pula di dalam dunia maya atau siber. Menurut CATAHU (Catatan Tahunan) yang dipublikasikan pada 5 Maret 2021 oleh Komisi Nasional Perempuan Indonesia. Peningkatan kasus kekerasan perempuan meningkat di tengah pandemic Covid-19. Jumlah kasus Kekerasan terhadap Perempuan (KTP) sepanjang tahun 2020 sebesar 299.991 kasus yang beberapa terdiri dari 2.134 kasus merupakan kasus berbasis gender, kekerasan dalam pacaran 1.309 kasus, kekerasan terhadap anak perempuan sebanyak 954 kasus, 940 kasus kekerasan berbasis gender siber.

Peningkatan kasus meningkat dari tahun sebelumnya, Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) menyatakan terjadi kenaikan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2019. Sepanjang tahun kemarin, terjadi 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan, meningkat enam persen dari tahun sebelumnya sebanyak 406.178 kasus.

Kasus-kasus tersebut tentu membawa kerugian bagi perempuan mulai dari fisik dan psikis. Beberapa kasus tersebut terangkat ke masyarakat melalui pemberitaan yang dilakukan salah satunya oleh jurnalis. Seperti yang telah dipublikasikan oleh pemerintah dalam UU RI no. 40 tahun 1999 tentang Pers yang menimbang bahwa pers nasional sebagai wahana komunikasi massa, penyebar

informasi, dan pembentuk opini yang akan disebarluaskan kepada masyarakat. Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran

yang tersedia. Melalui, hal tersebut Pers mempunyai tugas untuk memberikan informasi melalui berita kepada masyarakat.

Peningkatan kasus kekerasan yang dialami perempuan juga dimuat dalam berita. Selain kasus perkosaan dan tindak asusila, perempuan sering menjadi objek bagi orang lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan beredarnya berita tentang perempuan di media massa ataupun media sosial, bagaimana posisi-posisi perempuan ditentukan oleh jurnalis atau bagaimana berita itu ditulis ataupun kebahasaan yang meliputi pembentukan kalimat, pemilihan kosakata, dan dari dialog-dialog yang tertulis dalam berita. Bagaimana berita itu ditulis akan menunjukkan posisi perempuan dalam berita tersebut. Apakah perempuan termasuk ke dalam pihak yang termarginalkan atau perempuan mempunyai kekuasaan untuk menceritakan dirinya sendiri tanpa penceritaan dari orang lain.

Posisi-posisi aktor dalam berita tentu berdampak pada tujuan dari penulisan berita tersebut. Kemudian, pembaca mulai memilih berpihak pada pelaku ataupun korban. Hal ini disebabkan wacana media bukanlah sarana yang netral, pernyataan tersebut sesuai dengan posisi subjek dan objek Sara Mills. Menurut Sara Mills (dalam Eriyanto, 2012: 201), mengemukakan bahwa posisi-posisi tersebut pada akhirnya menentukan bentuk teks yang hadir di khalayak umum. Misalnya, seorang aktor yang mempunyai pengaruh ditampilkan dalam teks, ia dapat mempengaruhi bagaimana aktor tersebut ditampilkan dan bagaimana aktor lain ditampilkan. Hal ini disebabkan berita cenderung menampilkan aktor tertentu sebagai pencerita untuk mendefinisikan peristiwa atau kelompok sosial tertentu.

Teks yang dianalisis dalam penelitian ini ialah teks berita dari media massa Okezone.com dan media sosial Instagram yakni Indozone.id, yang pertama pemilihan berita dari Okezone.id karena cenderung memberitakan perempuan, Selain itu, pemilihan wacana yang menjadikan perempuan sebagai objek juga melihat apakah perempuan yang dijadikan objek disebabkan karena mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri ataukah tidak. Judul berita dalam media massa Okezone.com juga cenderung menjadikan perempuan sebagai objek, dengan kata lain mengandung bias gender. Lalu, yang kedua yakni dari media sosial Instagram: Indozone. Pemberitaan di Indozone.id lebih beragam atau variatif sebab tidak sekadar memberitakan tentang perempuan, tetapi isu terkini di dunia. Namun, ketika pemberitaan tentang perempuan muncul maka lebih banyak cenderung menjadikan perempuan sebagai objek yang diceritakan. Misalnya, dalam pemberitaan perkosaan, perempuan menjadi objek yang diceritakan dari pihak lain bukan dari dirinya sendiri.

Pemilihan berita didasarkan karena kedua berita itu berasal dari media yang berbeda dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan penulisan dari media massa dan media sosial, ketika memberitakan tentang kasus yang menyangkut perempuan. Sumber berita dari dua media, dimaksudkan untuk lebih mengamati posisi perempuan baik dari media massa dan media sosial.

Kajian linguistik yang menjadikan perempuan dalam posisi termarginalkan tidak sekali dibahas namun peneliti lain juga pernah membahasnya baik menggunakan teori wacana kritis Sara Mills ataupun teori lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ermayanti dkk (2020) yang berjudul “Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020” dan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2020) yang berjudul “Representasi Citra Perempuan pada Harian Kompas (Studi Analisis Wacana Sara Mills Representasi Citra Perempuan pada Rubrik Soca Harian Kompas)” Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perempuan sebagai objek dan adanya peran dari media massa khususnya surat kabar dalam pembentukan citra perempuan.

Sesuai dengan penulisan pemberitaan perempuan yang ada di Okezone.com dan Indozone.id, permasalahan penelitian ini mencakup empat hal 1) bagaimana posisi perempuan dalam media sosial Instagram Indozone.id; 2) bagaimana posisi perempuan dalam media massa Okezone.com; 3) bagaimana posisi subjek-objek dalam berita Indozone.id dan Okezone.com; 4) bagaimana posisi penulis-pembaca dalam berita Indozone.id dan Okezone.com

Landasan Teori

Analisis wacana termasuk dalam kategori paradigma kritis. Paradigma ini mempunyai pandangan tertentu bagaimana media, dan pada akhirnya berita harus

dipahami dalam keseluruhan proses produksi dan struktur sosial (Eriyanto, 2015:21). Ada banyak teori analisis wacana kritis seperti analisis wacana model Teun A. Dijk, analisis wacana model Norman Fairclough, analisis wacana model Theo Van Leeuwen, kemudian analisis wacana kritis Sara Mills.

Pemilihan teori analisis wacana kritis Sara Mills karena analisis wacana model Sara Mills ini merujuk pada bagaimana perempuan digambarkan dalam dan dimarginalkan dalam teks baik berita, novel, gambar, foto, atau film, dan bagaimana pola pemarginalan itu dilakukan. Lalu, karena penelitian ini meneliti bias gender yang kerap kali terjadi oleh perempuan di kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, teori analisis wacana kritis Sara Mills tepat dipakai untuk menganalisis bias gender yang ada dalam berita yang termuat dalam Okezone.com dan Indozone.id

Teori Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Titik perhatian dari teori analisis wacana ini mengenai feminisme ini adalah bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, baik dalam novel, gambar, foto, ataupun dalam berita. Seperti yang sudah ditampilkan pada sub bab sebelumnya mengenai kerangka analisis wacana kritis Sara Mills. Ada empat posisi yang akan dikaji yakni posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca.

Analisis dari posisi subjek-objek melewati lima hal hingga dapat menemukan siapa yang mengisi posisi sebagai subjek atau pencerita dan siapa yang mengisi posisi sebagai objek ataupun yang diceritakan. Lalu, untuk analisis dari posisi penulis dan pembaca melewati empat hal hingga dapat menunjukkan bagaimana posisi penulis dan bagaimana posisi pembaca. Posisi penulis sendiri dapat diketahui melalui kacamata siapa peristiwa itu dilihat, siapa yang diposisikan sebagai pencerita atau subjek, dan apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri dalam berita.

Kemudian, untuk posisi pembaca dapat diketahui melalui tiga hal, yakni pertama, dilihat dari posisi penulis, kedua dilihat dari bagaimana peristiwa dilihat, dan ketiga dilihat dari siapa yang menjadi subjek (pencerita) dan untuk mengetahui ketiga hal tersebut dapat menggunakan dua cara, pertama mediasi, menurut Sara Mills (dalam Eriyanto, 2015: 208) suatu teks umumnya membawa tingkatan wacana, di mana posisi kebenaran ditempatkan secara hierarkis sehingga pembaca akan mensjajarkan atau mengidentifikasi dirinya sendiri dengan karakter atau apa yang tersaji dalam teks. Kedua, kode budaya. Kode atau nilai budaya yang dipakai oleh pembaca ketika menafsirkan suatu teks. Bahwa kode budaya dapat ditemukan dalam pernyataan “seperti yang kita ketahui bersama” kalimat itu mensugestikan sejumlah informasi yang dipercaya dan diakui secara bersama, dianggap sebagai kebenaran bersama.

Kerangka analisis Sara Mills, sebagai berikut:

1. Bagaimana peristiwa dilihat yang dimaksudkan untuk melihat bagaimana

- sebuah kasus digambarkan atau diceritakan ulang melalui pemberitaan.
2. Kacamata siapa peristiwa itu dilihat yang bermaksud sesuai kiasan yang ada dalam KBBI, kacamata ialah pandangan seseorang terhadap suatu hal yang ditinjau dari sudut (segi) tertentu; sudut pandang. Berarti dari sudut pandang siapa peristiwa itu dilihat lalu ditulis kembali dalam berita.
 3. Subjek yang bermaksud siapa yang berposisi sebagai pihak yang menceritakan kasus ataupun kronologis permasalahan dalam berita.
 4. Objek yang bermaksud siapa yang berposisi sebagai pihak yang diceritakan, hal atau benda yang menjadi sasaran penceritaan oleh subjek dalam kasus ataupun kronologis permasalahan dalam berita.
 5. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya ataukah kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok atau orang lain.

Tabel 1 Kerangka Analisis Sara Mills.

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek – Objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang diposisikan sebagai objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya ataukah kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok atau orang lain.
Posisi Penulis- Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.

Sumber: Sara Mills (dalam Eriyanto 2012: 211)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis data menggunakan Teori Wacana Sara Mills., dalam analisis kualitatif hal yang mendasari diri bukanlah pada paradigma metodologis deduktif, tetapi induktif, pendapat Mahsun (2012, 256-257) suatu paradigma yang bertitik tolak dari yang khusus ke yang umum, bukan dari yang umum ke khusus seperti yang terjadi dalam paradigma berpikir deduktif. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang terjadi di lapangan.

Sesuai dengan latar belakang penelitian ini yang membahas fenomena sosial bias gender yang terjadi kepada perempuan, maka penelitian termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif disebabkan hakikat penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti, yang berbeda dengan hakikat penelitian kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah berita tentang perempuan yang ada di Okezone.com dan Indozone.id yang dipublikasikan pada bulan Mei 2021. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan teknik baca dan catat. Analisis data menggunakan metode deskriptif yang berpangkal tolak dari teori Sara Mills.

Dari hasil penyediaan data dari media sosial Instagram Indozone terdapat. 130 berita mengenai perempuan yang terdiri dari perkosaan 15 kasus, tindak asusila 5 kasus, covid-19 8 kasus, kekerasan 11 kasus,

kerusuhan 13 kasus, pembunuhan 7 kasus, selebritas 11 kasus, terkait fisik perempuan 7 kasus, kejuaraan/prestasi 6 kasus, penceraian 4 kasus, kecelakaan 2 kasus, tokoh masyarakat 11 kasus, pernikahan 2 kasus, internasional 10 kasus, konflik israel palestina 4 kasus, dan lain-lain (untuk kasus yang masuk ke dalam kategori lain-lain adalah kasus-kasus yang hanya mempunyai satu pemberitaan, misal: berita perempuan kabur dari rumah, narkoba, tindak pidana, dan konflik Felicia Tissue.) 14 kasus. Dari 130 berita yang digunakan sebagai data penelitian ialah dari pemberitaan tentang perkosaan, tindak asusila, pembunuhan, dan kekerasan. Yang berarti ialah berita yang digunakan berjumlah 38 berita. Pada pemberitaan dari media massa Okezone.com ditemukan berita yang mempunyai pola yang sama yakni terkait fisik perempuan 10 kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Posisi Perempuan dalam Media Indozone.id

Pada subbab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa teori wacana Sara Mills menekankan pada posisi-posisi aktor dan penulis-pembaca dalam pemberitaan. Maka, dalam analisis ini akan diklasifikasikan menjadi dua, pertama untuk menemukan posisi subjek-objek, dan kedua untuk menampilkan bagaimana posisi penulis-pembaca dalam menyikapi berita yang ada di Indozone.id. Hal itu dapat dilihat dalam tabel 2 berikut,

Tabel 2 Posisi Perempuan dalam Media Indozone.id

No.	PYD	KSPD	S	O
1.	Perkosaan	Kepolisian Penulis Kuasa hukum pelaku Keluarga korban Korban	Penulis Kuasa hukum pelaku Keluarga korban Korban	Korban Pelaku
2.	Tindak asusila anak bawah umur	Penulis Pelaku Kepolisian	Penulis Pelaku Kepolisian	Korban Pelaku
3.	Kekerasan pada anak dan perempuan	Kepolisian Penulis Walkot SBY Korban	Kepolisian Penulis Pelaku Walkot SBY Korban	Korban Pelaku
4.	pembunuhan	Kepolisian Pelaku Penulis	Kepolisian Pelaku Penulis	Korban

Keterangan

PYD: Peristiwa Yang Dilihat

KSPD: Kacamata Siapa Peristiwa Dilihat

S: Subjek

O: Objek

Berdasarkan tabel 2 mengenai pemberitaan perkosaan, perkosaan yang terjadi meliputi perkosaan terhadap pasien Covid-19, perkosaan perempuan bawah umur, perkosaan oleh keluarga sendiri, perkosaan oleh kekasih, perkosaan oleh orang tak dikenal, dan perkosaan bergilir kepada perempuan bawah umur. Kemudian, pemberitaan mengenai pelecehan perempuan atau anak bawah umur meliputi pelecehan oleh pacar sendiri, dukun, dan anak anggota DPRD. Pemberitaan mengenai kekerasan meliputi kekerasan kepada tunangan, anak bawah umur, dan kekerasan oleh kekasih sendiri. Terakhir, pemberitaan mengenai pembunuhan meliputi; pembunuhan kepada PSK, pembunuhan kepada kekasih sendiri, dan pembunuhan oleh keluarga sendiri.

Berita Perkosaan

Dari 15 berita perkosaan, kacamata siapa peristiwa dilihat ialah 6 berita dari kepolisian, 4 berita dari penulis, 1 dari kuasa hukum pelaku, 1 dari keluarga korban, dan 3 dari korban. Maka dapat dikatakan kacamata siapa peristiwa dilihat ialah melalui pihak kepolisian dan pelaku. Kemudian, dari 15 berita perkosaan, subjek dalam berita ialah dari penulis 5 berita, dari kuasa hukum pelaku 1, dari keluarga korban 1 berita, dari korban 1 berita, dan dari polisi ialah 7 berita. Subjek pemberitaan dari

kepolisian dan penulis. Objek pemberitaan cenderung korban, sebab 12 berita menjadikan korban sebagai objek dan 3 berita yang menjadikan pelaku sebagai objek. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa data berita berikut.

Beberapa data kasus perkosaan yang dilihat dari kacamata kepolisian sebagai berikut

Kacamata Kepolisian

- (1) "Seorang pria tega memperkosa seorang nenek yang berusia 70 tahun saat sedang memetik buah cokelat di kawasan perkebunan, di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah (Sulteng). "Kejadian tersebut terjadi di Desa Kabobona, Kecamatan Dolo, kemarin (Kamis, 29 April 2021) sore," kata Kapolres Sigi AKBP Yoga Priyahutama, Jumat (30/4).": perkosaan oleh orang tak dikenal
- (2) "Ketika itu situasi di rumah kakak iparnya itu sedang sepi, dan hanya ada korban sendiri. Melihat gadis tersebut sedang tidur, RD langsung masuk ke kamar korban dan melancarkan aksi bejatnya. Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Asahan, AKP Rahmadani mengatakan, korban yang menyadari hal itu langsung melakukan perlawanan. Namun RD mengancam akan membunuh korban bila tidak menuruti keinginannya. Ia juga mengatakan agar korban tidak memberi tahu perbuatan pejabatnya itu kepada siapa pun. Dengan kondisi tak berdaya, korban akhirnya pasrah dan hanya bisa menangis menerima apa yang dilakukan DR terhadap dirinya."

: perkosaan oleh keluarga sendiri.

Kutipan (1) merupakan berita tentang perkosaan oleh orang yang tidak dikenal. Kutipan (2) merupakan berita tentang perkosaan oleh keluarga sendiri. Pada kutipan (1) dan (2) tersebut, peristiwa dilihat dari kacamata/sudut pandang kepolisian.

Kutipan kutipan yang subjeknya penulis sebagai berikut.

Subjek Penulis

- (3) "Saat mereka tengah berdua, pelaku mengajak korban untuk melakukan hubungan badan karena merasa mereka telah berpacaran. MA lantas menolak ajakan pelaku yang mulai berani menggerayangi korban. Hal itu membuat pelaku kesal dan menganiaya MA dengan memukul mata sebelah kiri MA. Setelah itu pelaku langsung mencekik korban. Pada saat korban mulai tak berdaya, pelaku langsung melakukan pemerkosaan terhadap MA".
- (4) "Dilansir World of Buzz, kasus ini terungkap ketika korban yang berusia 18 tahun melapor ke polisi pada 22 April lalu. Dia mengaku menjadi korban pemerkosaan dan sodomi oleh ayah dan tiga kakaknya. Tindakan biadab itu dilakukan sejak tahun 2020 hingga 2021 sebelum dia membuat laporan. Berdasarkan keterangannya,

korban mengatakan tangannya diikat dan mulutnya ditutup oleh para pelaku. Setelah itu dia diseret dan diperkosa bahkan disodomi.”

Kutipan (3) dan (4) merupakan berita tentang perkosaan. Pada dua kutipan tersebut, subjek pemberitaan berasal dari penulis.

Objek Korban

Posisi korban sebagai objek dapat dilihat pada kutipan berikut.

(5) *“Dimungkinkan asal izin pengadilan (agama), dispensasi kalau pengadilan mengizinkan kenapa tidak kita mengacu pada UU Perkawinan dan kombinasi hukum islam,” ucapnya. Bambang juga mengungkapkan kesediaan AT untuk menikahi PU. AT mengatakan bahwa pada dasarnya dia memang menyukai korban. Namun, Bambang mengatakan keinginan ini baru sekadar wacana saja, karena masih harus dibicarakan dengan keluarga korban. Terkait rencana tersebut, Ibnu Hajar Tanjung selaku orangtua AT menyatakan kesetujuannya. Dia mengatakan pernikahan antara AT dan korban bisa menjadi penggugur dosa mereka.”: perkosaan perempuan bawah umur*

(6) *“Kasus pemerkosaan itu, menurut pengakuan korban berawal dari, dirinya pada Selasa (25/5) sekitar pukul 15.00 WIB dijemput oleh saksi MR (teman dekat korban) untuk berjalan-jalan,” ujarnya.. Korban kemudian malah dibawa ke rumah RG, dan di rumah itu MR berhubungan badan dengan korban. Setelah itu, MR keluar kamar dan meninggalkan korban sendirian.”Tidak lama kemudian keempat pelaku yaitu MA, HA, AS dan RG datang ke rumah itu, lalu memperkosa korban,” ungkapnya.”.*

Kutipan (5) dan (6) merupakan berita atau kasus perkosaan. Pada dua kutipan tersebut, korban perkosaan berposisi sebagai objek dalam berita.

Berita Tindak Asusila

Dari 5 berita tindak asusila, kacamata siapa peristiwa dilihat ialah 3 berita dari kepolisian, 1 berita dari penulis, dan 1 berita dari pelaku. Maka dapat dikatakan kacamata siapa peristiwa dilihat ialah melalui pihak kepolisian. Kemudian, dari 5 berita tindak asusila, subjek dalam berita ialah 3 berita dari kepolisian, 1 berita dari penulis, dan 1 berita dari pelaku. Subjek pemberitaan dari kepolisian. Objek pemberitaan cenderung korban, sebab 3 berita menjadikan korban sebagai objek dan 2 berita yang menjadikan pelaku sebagai objek. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa data berita berikut.

Kutipan berita kasus tindak asusila yang peristiwanya dilihat dari kacamata kepolisian sebagai berikut.

Kacamata Kepolisian

(7) *“Hal tersebut diungkapkan oleh Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus. Kombes Yusri menyebut tersangka AT tidak hanya menyetubuhi korban, melainkan juga menjual korban.”*

(8) *“Kasat Reskrim AKP Afiditya mengatakan MA melakukan aksi cabulnya kepada gadis yang hendak menjalani pengobatan alternatif kepada MI. Dengan modus ritual pengobatan, MI malah melakukan tindakan cabul kepada para gadis tersebut. AKP Afiditya menyebutkan hingga saat ini pihaknya telah mendapatkan laporan dari 4 orang gadis yang telah menjadi korbannya.”*

(9) *“Berdasarkan keterangan dari Kapolres Metro Tangerang, Kombes Deonijiu De Fatima, YP (tersangka) diamankan di rumahnya di Kawasan Pinang, kota Tangerang, usai menerima laporan dari orang tua IR (korban)”*

Kutipan (7) dan (9) merupakan kutipan teks yang peristiwanya dilihat dari kacamata kepolisian. Hal itu dapat dilihat dari “berdasarkan keterangan”. Selain itu, ada penyebutan nama polisi, pangkat dan jabatannya, yaitu Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus, Kasat Reskrim AKP Afiditya, Kombes Deonijiu De Fatima.

Subjek Kepolisian

Kutipan berita yang subjeknya dari kepolisian sebagai berikut.

(10) *“Hal tersebut diungkapkan oleh Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus. Kombes Yusri menyebut tersangka AT tidak hanya menyetubuhi korban, melainkan juga menjual korban.”*

(11) *“Kasat Reskrim AKP Afiditya mengatakan MA melakukan aksi cabulnya kepada gadis yang hendak menjalani pengobatan alternatif kepada MI. Dengan modus ritual pengobatan, MI malah melakukan tindakan cabul kepada para gadis tersebut. AKP Afiditya menyebutkan hingga saat ini pihaknya telah mendapatkan laporan dari 4 orang gadis yang telah menjadi korbannya.” Kombes Deonijiu De Fatima, sesuai dengan kutipan berita “Kombes Deonijiu Fatima menjelaskan, YP dan IR diketahui memang menjalin asmara selama enam bulan terakhir ini. YP juga mengaku ke IR bahwa dirinya adalah anak polisi”*

(12) *“Kombes Deonijiu Fatima menjelaskan, YP dan IR diketahui memang menjalin asmara selama enam bulan terakhir ini. YP juga mengaku ke IR bahwa dirinya adalah anak polisi”*

Kutipan (10) dan (12) merupakan kutipan berita yang subjeknya adalah kepolisian. Hal itu dapat dilihat dari penyebutan nama polisi, pangkat, dan jabatannya, yaitu Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus, Kasat Reskrim AKP Afiditya, Kombes Deonijiu De Fatima.

Objek Korban

Kutipan berita yang objeknya korban dapat dilihat dalam kutipan berikut

- (13) *"Pelaku menjual korban ke orang lain dengan aplikasi MiChat," beber Yusri. Sekedar informasi, kasus itu sendiri bermula saat korban mengenal pelaku dan sempat berpacaran dengan pelaku. Selama berpacaran, korban jarang pulang ke rumah hingga membuat keluarga korban curiga."*

Pada kutipan (13), isi berita tersebut, dimulai dari bagaimana peristiwa itu terjadi dan kronologisnya lalu apa hubungan pelaku dan korban dijelaskan secara gamblang. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berita berikut.

- (14) *"Para gadis tersebut tadang kepada MA lantaran ingin mendapatkan semacam kekuatan agar berprestasi dalam berolahraga. Dengan alasan sebagai ritual untuk mentransfer kekuatan, MA melakukan perbuatan cabul kepada para gadis di bawah umur tersebut. Hingga beberapa kali mendapatkan perlakuan cabul itu, para korban pun merasa tidak nyaman dengan apa yang mereka alami sehingga melaporkan perbuatan sang dukun cabul kepada pihak kepolisian."*

Pada kutipan (14), korban sebab dari kronologis pemberitaan, pengkisahan dalam berita itu hingga bagian akhir menampilkan korban daripada pelaku. Hal itu menjadikan korban menjadi objek penceritaan dari awal hingga akhir berita.

- (15) *"Orangtua korban mengatakan bahwa AT dan PU berpacaran dan anaknya jarang pulang ke rumah sejak itu. PU mengatakan kepada orangtuanya akan dipukul oleh AT jika pulang ke rumah. Hal itulah yang membuat orangtua korban akhirnya melapor ke polisi."*

Pada kutipan (15) korban dari isi berita tersebut, dimulai dari bagaimana perkosaan itu terjadi dan diketahui oleh media, diceritakan melalui mulut AT selaku pelaku lalu orang tua korban, tidak ada kesempatan bagi korban untuk menceritakan dari sudut pandangnya. Orang tua korban juga ikut menceritakan seperti pada kutipan berita.

Berita Kekerasan

Dari 11 berita kekerasan, kacamata siapa peristiwa dilihat ialah 4 berita dari kepolisian, 4 berita dari penulis, 1 berita dari Walkot SBY, 1 berita dari korban, 1 berita dari pelaku. Maka dapat dikatakan kacamata siapa peristiwa dilihat ialah melalui pihak kepolisian dan penulis. Kemudian, dari 11 berita kekerasan, subjek dalam berita ialah dari penulis 3 berita, dari kepolisian 4 berita, dari pelaku 1 berita, dari Walkot SBY 1 berita, dari korban 1 berita, dari orang lain 1 berita. Subjek pemberitaan dari kepolisian dan penulis. Objek pemberitaan cenderung korban, sebab 8 berita menjadikan korban sebagai objek dan 3 berita yang menjadikan pelaku sebagai objek. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa data berita berikut.

Kutipan posisi perempuan dalam kasus kekerasan dapat dilihat pada kutipan berita berikut (peristiwa dilihat dari kacamata kepolisian dan penulis) dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (16) *"Polres Pasuruan Kota amankan pria pelaku kekerasan kepada perempuan yang videonya beredar di media sosial. Pelaku ABC memukul korban disebabkan adanya perdebatan antara pelaku dan korban yang membuat pelaku tersulut emosi dan memukul korban," demikian keterangan pihak polres Pasuruan."*

Pada kutipan (16), Polres Pasuruan Kota. Informasi berita tersebut berasal pihak kepolisian dan pihak yang dimunculkan dalam pemberitaan tersebut ialah polres Pasuruan Kota itu sendiri. Tidak dari pelaku ataupun korban.

- (17) *"Kami sedang dalam, memang ada kejadian (penganiayaan) salah satu petugas medis di Desa Arjowinangun, mudah-mudahan dalam waktu satu dua hari ini bisa kami temukan pelakunya," kata Kapolres Malang AKBP Hendri Umar, dikutip dari Antara, Rabu (5/5/2021). Hendri mengatakan sudah ada titik terang terkait kasus pembakaran terhadap perawat bernama Eva Soviana Wijayanti tersebut."*

Sama dengan kutipan (16), kutipan (17) peristiwa dilihat dari kepolisian, yaitu Kapolres Malang AKBP Hendri Umar.

Peristiwa dilihat dari kacamata penulis

Hal ini terbukti karena peristiwa pembakaran itu sendiri, bagaimana proses dan terjadinya pembakaran, dan pelaku pembakaran diketahui oleh wartawan dari mulut Dede sendiri. Selain itu, juga terlihat dari kutipan berita berikut.

- (18) *"Pelaku pun selanjutnya digiring ke kantor Polres Tangerang Selatan. Sementara itu sang anak yang menjadi korban kejahatan pelaku saat ini juga telah mendapatkan perlindungan dari tim Perlindungan Perempuan dan Anak Polres Tangerang Selatan. Diketahui sebelumnya aksi penganiayaan dilakukan oleh seorang pria terhadap anaknya viral di media sosial."*

- (19) *"Pelaku sebelumnya sempat kabur beberapa jam, namun berhasil ditangkap polisi tidak lama setelah polisi mengamankan anaknya. Seperti yang diketahui sebelumnya, wanita bernama Rrere Rahayoe mengunggah video saat anak perempuan yang disiksa oleh pria"*

Kutipan kutipan (19) subjeknya penulis berita karena dari pihak penulis dan korban tidak muncul dengan mandiri.

- (20) *"Berdasarkan info terakhir dari akun sunfleurose, pemuda tersebut telah ditangkap oleh pihak berwajib. Yang bikin netizen terharu adalah begitu lapangnya dada ayah Indah yang dengan*

ikhlas telah memaafkan perbuatan pelaku yang dengan keji membakar putrinya."

Kutipan kutipan (20) peristiwa dilihat dari kacamata penulis berita. Sebab, dalam berita sekadar menceritakan bagaimana reaksi orang sekitar tentang kasus pembakaran korban yang bernama Indah.

(21) *"Kami sedang dalam, memang ada kejadian (penganiayaan) salah satu petugas medis di Desa Arjowinangun, mudah-mudahan dalam waktu satu dua hari ini bisa kami temukan pelakunya," kata Kapolres Malang AKBP Hendri Umar, dikutip dari Antara, Rabu (5/5/2021). Hendri mengatakan sudah ada titik terang terkait kasus pembakaran terhadap perawat bernama Eva Soviana Wijayanti tersebut."*

Kutipan kutipan (21), peristiwa dilihat dari kacamata polisi. yaitu Kapolres Malang AKBP Hendri Umar.

Kutipan kutipan yang objeknya korban dapat dilihat dari kutipan berita berikut.

(22) *"Kondisinya saat ini sadar tetapi muka, dada, dan tangan mengalami luka bakar 60 persen," kata Hendri.*

(23) *"Usut punya usut, ternyata si pria memukul tunangannya karena sakit hati korban tidak bisa dihubungi. "Motifnya karena sakit hati. Sebab, empat hari korban tidak bisa dihubungi. Selain itu, korban juga tidak menanggapi saat pelaku datang meminta penjelasan," kata Kapolres Pasuruan AKBP Arman, Rabu (26/5/2021)."*

(24) *"Saya ingin memastikan agar korban ditangani dengan pelayanan terbaik dan terhindar dari bahaya yang dialaminya. Tak hanya itu, anak korban juga sempat ditahan oleh sang majikan namun sudah berhasil diamankan oleh pihak terkait," kata Armuji. Armuji sendiri mendapat informasi soal penyiksaan terhadap ART dari warga Keputih, Sukolilo, Surabaya. Usai mendapat informasi tersebut, Armuji pun langsung bergerak cepat memastikan korban diamankan dari rumah majikannya yang kejam."*

Kutipan (22) dan (24) merupakan kutipan berita yang objeknya merupakan korban. Pada kutipan (22) objeknya adalah korban, yaitu Perawat bernama Eva Soviana. Hal tersebut seperti yang telah disebut oleh pihak kepolisian selaku subjek pencerita dalam berita tersebut. Pada kutipan (23) Objek berupa korban karena mulai awal hingga akhir, korban dibahas dan menjadikan pihak korban menjadi objek yang sering diceritakan dan muncul. Hal itu juga dapat dilihat dari kutipan berikut. Pada kutipan (24) Objek yang diceritakan oleh subjek ialah ART yang tengah dirawat di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya. Seperti pada kutipan berita berikut.

Posisi perempuan pada kasus pembunuhan dapat dilihat dari kutipan berita berikut (peristiwa dilihat dari kacamata polisi dan pelaku)

(25) *"Saat ini kami sudah melakukan pemeriksaan lima orang saksi," kata Kasat Reskrim Polres*

Metro Jakarta Pusat, AKBP Teuku Arsyah Khadafi saat dihubungi wartawan, Sabtu, (29/5/2021). Jumlah saksi pun akan terus bertambah mengingat penyidikan kasus tersebut yang terus bergulir. Untuk kelima orang saksi yang sudah diperiksa, Arsyah menyebut salah satunya merupakan pihak dari hotel yang menjadi TKP pembunuhan wanita tersebut "Saksi rekan-rekan korban dan saksi dari pihak hotel," beber Arsyah."

(26) *"Saat kejadian, istri pelaku sedang bekerja dan anaknya yang kedua juga tengah sekolah. Pelaku sendiri sudah memerkosa korbannya sekali, kemudian diulangi lagi namun korban berontak, kemudian pelaku melakukan kekerasan hingga akhirnya korban tak sadarkan diri," kata Kapolres Kudus AKBP Aditya Surya Dharma, dikutip dari Antara, Senin (24/5/2021).*

Kutipan (25) peristiwa dilihat dari kacamata Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Pusat, AKBP Teuku Arsyah Khadafi. Hal ini terbukti karena peristiwa pembunuhan dalam berita tersebut diketahui melalui wawancara wartawan dengan Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Pusat, AKBP Teuku Arsyah Khadafi. Kutipan (26) peristiwa dilihat dari Kapolres Kudus AKBP Aditya Surya Dharma.

Pelaku

Dalam berita kali ini, yang akan menjadi kacamata dan subjek yang menceritakan kasus tersebut ialah pelaku yang bernama Dede. Dalam berita ini, Dede diberi kesempatan untuk menceritakan apa yang terjadi sesuai dari sudut pandangnya sebagai pelaku yang melakukan. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berita berikut.

(27) *"Rasa cemburu, soalnya dia sering berkomunikasi dengan lelaki lain. Padahal, statusnya kami berpacaran," kata warga Kampung Kertajadi, Cidaun, Cianjur ini, Selasa (11/5). Dede pun mengungkapkan penyesalannya karena telah membakar kekasihnya tersebut yang pada akhirnya membuat Indah Daniarti meninggal. "Menyesal, saya sangat menyesal. Saat ini saya ingin mati bersama dia, karena saya sangat mencintainya," ujarnya."*

Berikut adalah kutipan pemberitaan yang subjeknya dari pihak kepolisian.

(28) *"Saat ini kami sudah melakukan pemeriksaan lima orang saksi," kata Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Pusat, AKBP Teuku Arsyah Khadafi saat dihubungi wartawan, Sabtu, (29/5/2021). Jumlah saksi pun akan terus bertambah mengingat penyidikan kasus tersebut yang terus bergulir. Untuk kelima orang saksi yang sudah diperiksa, Arsyah menyebut salah satunya merupakan pihak dari hotel yang menjadi TKP pembunuhan wanita tersebut "Saksi rekan-rekan korban dan saksi dari pihak hotel," beber Arsyah."*

(29) "Saat kejadian, istri pelaku sedang bekerja dan anaknya yang kedua juga tengah sekolah. Pelaku sendiri sudah memerkosa korbannya sekali, kemudian diulangi lagi namun korban berontak, kemudian pelaku melakukan kekerasan hingga akhirnya korban tak sadarkan diri," kata Kapolres Kudus AKBP Aditya Surya Dharma, dikutip dari Antara, Senin (24/5/2021). Dan pada kutipan berita berikut.

(30) "Kepada polisi, tersangka mengaku memerkosa anak gadisnya yang masih berusia 16 tahun tersebut karena alasan sudah sebulan tidak dilayani istrinya karena sedang berpuasa." Kutipan kutipan (28)—(30) merupakan kutipan subjek yang dari kepolisian. Hal itu tampak dari nama dan jabatan yang disebutkan. Pada kutipan (28) subjeknya Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Pusat, AKBP Teuku Arsyah Khadafi. Hal ini terbukti karena peristiwa pembunuhan dalam berita tersebut diketahui melalui wawancara wartawan dengan Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Pusat, AKBP Teuku Arsyah Khadafi.

Penulis berita

Sesuai dengan isi berita yang sekadar menceritakan kronologis peristiwa dan tidak ada pihak manapun yang menceritakan kasus tersebut maka kacamata dan subjek dalam pemberitaan kali ini sesuai dengan hasil wawancara dan sudut pandang penulis

(31) "Peristiwa tersebut bermula ketika Rizal baru pulang dari bekerja memuat buah kelapa sawit milik PT. Suryabumi Agro Langgeng. Sesampainya di rumah, pelaku tiba-tiba dimarahi dengan cara dimaki oleh sang istri yang meributkan masalah makanan ikan. Rizal pun mencoba menenangkan istrinya agar tidak meributkan persoalan sepele. Namun ucapan peringatan Rizal itu tidak diindahkan oleh sang istri yang terus berbicara marah-marah. Bahkan ketika Rizal masuk ke kamar untuk beristirahat, istrinya masih saja marah-marah."

Objek korban

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pelaku mendapatkan kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri namun tidak dengan korban. Sebagai yang mengisi posisi objek, korban tidak dapat menceritakan dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berita berikut.

(32) "Dede mengaku sudah dua bulan berpacaran dengan Indah dan merasa cemburu karena memergoki Indah menjalin komunikasi dengan pria lain.

"Rasa cemburu, soalnya dia sering berkomunikasi dengan lelaki lain. Padahal, statusnya kami berpacaran," kata warga Kampung Kertajadi, Cidaun, Cianjur ini, Selasa (11/5). Dede pun mengungkapkan penyesalannya karena telah membakar kekasihnya tersebut yang pada akhirnya

membuat Indah Daniarti meninggal. "Menyesal saya sangat menyesal. Saat ini saya ingin mati bersama dia, karena saya sangat mencintainya," ujarnya.

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa isi berita tersebut menampilkan kronologis pembunuhan yang dilakukan pelaku dan bagaimana pelaku manipulative orang lain agar tidak curiga. Seperti pada kutipan berikut.

(33) "Kepada polisi, tersangka mengaku memerkosa anak gadisnya yang masih berusia 16 tahun tersebut karena alasan sudah sebulan tidak dilayani istrinya karena sedang berpuasa."

Dari isi berita tersebut, dapat dilihat bahwa yang menjadi objek penceritaan oleh subjek pencerita ialah PSK yang dibunuh oleh pelaku. Seperti pada kutipan berikut.

(34) "Seperti diketahui, jasad wanita tanpa busana berinisial IWA (31) ditemukan di sebuah kamar hotel di kawasan Menteng, Jakarta Pusat. Temuan ini bermula pada 26 Mei 2021 saat rekan korban menghubungi korban via telepon namun tidak direspon. Rekan korban pun meminta bantuan pihak hotel untuk mengecek kamar korban. Setelah dicek, korban ditemukan tewas dalam keadaan bugil dan ditemukan alat kontrasepsi berupa kondom di kamar tersebut"

2. Posisi Perempuan dalam Media Okezone.com

Pada subbab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa teori wacana Sara Mills menekankan pada posisi-posisi aktor dan penulis-pembaca dalam pemberitaan. Maka, dalam analisis ini akan dibagi menjadi dua tabel, pertama untuk menemukan posisi subjek-objek, dan kedua untuk menampilkan bagaimana posisi penulis-pembaca dalam menyikapi berita yang ada di Okezone.com

Tabel 3 Posisi Perempuan dalam Media Okezone.com

No.	PYD	KSPD	S	O
1.	Tante Ernie pakai tanktop	Jurnalis	Jurnalis	Tante Ernie
2.	Jessica Mila pakai baju renang	Jurnalis	Jurnalis	Jessica Mila
3.	Maria Vania pamer belahan dada	Jurnalis	Jurnalis	Maria Vania
4.	Aura Kasih pamer bodi	Jurnalis	Jurnalis	Aura Kasih
5.	Aura Kasih pakai dress ketat	Jurnalis	Jurnalis	Aura Kasih
	Jessica			Jessica

6.	Iskandar Nungging	Jurnalis	Jurnalis	Iskandar
7.	Wulan Guritno foto pakai baju terawang	Jurnalis	Jurnalis	Wulan Guritno
8.	Foto menggoda Tante Ernie	Jurnalis	Jurnalis	Tante Ernie
9.	Foto mempesona janda bek Persija	Jurnalis	Jurnalis	Ratu Rizky Nabila
10.	Pengen dibonceng Aura Kasih	Jurnalis	Jurnalis	Aura Kasih

keterangan

PYD: Peristiwa Yang Dilihat

KSPD: Kacamata Siapa Peristiwa Dilihat

S: Subjek

O: Objek

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa posisi perempuan dalam pemberitaan di Okezone.com, perempuan cenderung dijadikan sebagai objek yang dapat dinikmati. Dalam pemberitaan di Okezone.com jurnalis menjadi pelaku yang menjadikan perempuan sebagai objek yang dapat dinikmati kapan saja. Hal tersebut terbukti dari kacamata siapa peristiwa dilihat ialah jurnalis sendiri. Subjek pemberitaan dari penulis. Objek pemberitaan ialah korban ataupun perempuan yang menjadi topik berita. hal ini terbukti dari beberapa kutipan berita berikut.

KSPD Jurnalis

Kutipan peristiwa dilihat dari Jurnalis 1 karena jurnalis menceritakan tentang Tante Ernie pakai tanktop dalam mobil dan bagaimana komentar dari netizen. Sesuai dengan kutipan

- 1) "Bisa dilihat kalau Tante Ernie memang masih awet muda banget. Walau usianya sudah kepala 4, tapi terlihat seperti gadis beliau, ya. Apalagi senyumnya, pasti bikin pria jomblo mabuk kepayang!"

Kutipan berikutnya adalah peristiwa dilihat dari sudut pandang jurnalis 2. Dalam pemberitaan tersebut tidak ada kutipan berita yang berasal dari Maria Vania. Dapat dibaca pada kutipan berita

- 2) "Hampir setiap mengunggah foto di laman Instagram, Maria Vania selalu tampil mengumbar keseksian. Entah itu pakai tanktop ketat hingga bikini, sengaja pamer belahan dada."

Kutipan lainnya dari jurnalis 3, jurnalis menampilkan bodi langsing Aura Kasih bikin netizen pusing dan bagaimana komentar netizen tentang foto tersebut.

- 3) "Melengkapi tampilannya, mantan istri Eryck Amaral tersebut mengenakan high knee boots yang

membuatnya terlihat stunning. Namun, netizen tampaknya lebih terpesona dengan kecantikan dan bodi langsing Aura Kasih. Netizen ramai mengomentari unggahan foto Aura Kasih. Mereka dibuat pusing dengan kecantikan dan bodi langsing perempuan berusia 34 tahun tersebut.

"sama sama pusing," kata @mrechansn**** "Pusing aja cantik..." timpal @khen*** "sirah aing jdnya lieur neng (kepala saya pusing jadinya)" sambung @napsterzu***

Subjek Jurnalis

Subjek merupakan jurnalis 3 karena dalam pemberitaan tersebut, Aura Kasih tidak mempunyai kesempatan untuk bercerita. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berita berikut. "Salah satunya foto pemotretan Aura Kasih belum lama ini. Pada foto tersebut, Aura Kasih berpose 'sakit kepala' alias memegang kepalanya.

- 4) "Lieur sirah (pusing kepala)," tulis Aura Kasih pada caption unggahan fotonya" dan kutipan berita "Pada pemotretan kali ini, Aura Kasih mengenakan dress floral dengan warna oranye cerah. Jika dilihat, dress tersebut aksen puffy sleeved yang membuat penampilannya semakin feminin sekaligus vintage. Melengkapi tampilannya, mantan istri Eryck Amaral tersebut mengenakan high knee boots yang membuatnya terlihat stunning. Namun, netizen tampaknya lebih terpesona dengan kecantikan dan bodi langsing Aura Kasih."

Jurnalis 2 merupakan subjek karena dalam pemberitaan tersebut tidak ada kutipan berita yang berasal dari Maria Vania. Dapat dibaca pada kutipan berita

- 5) "Hampir setiap mengunggah foto di laman Instagram, Maria Vania selalu tampil mengumbar keseksian. Entah itu pakai tanktop ketat hingga bikini, sengaja pamer belahan dada." Dan pada kutipan "Seperti saat dirinya mengunggah foto tiduran sambil berjemur di bawah sinar matahari pagi. Maria Vania mengenakan tank top motif nuansa biru, belahan dadanya terbuka."

Jurnalis 1 merupakan subjek karena dalam pemberitaan tersebut, tante Ernie tidak mempunyai kesempatan untuk bercerita. Hal tersebut dapat dibaca dari kutipan berita

- 6) "Julukan sebagai tante pemersatu bangsa mungkin memang cocok disematkan pada Tante Ernie. Pasalnya, setiap postingan yang dia buat memang sukses menarik perhatian banyak netizen. Kini, Tante Ernie kembali menunjukkan body goalsnya. Meskipun sudah tidak muda dan memiliki anak, tapi Tante Ernie masih tetap cantik loh."

Perempuan sebagai objek dalam pemberitaan di Okezone dapat dilihat pada kutipan berita berikut.

Objek perempuan

Tante Ernie sebagai objek dapat dibaca dari kutipan berita

- 7) *"Kini, Tante Ernie kembali menunjukkan body goalsnya. Meskipun sudah tidak muda dan memiliki anak, tapi Tante Ernie masih tetap cantik loh. Dalam unggahan terbarunya, Tante Ernie pun memberikan potret dirinya mengenakan tanktop biru. Tapi, kali ini konsepnya selfie di dalam mobil."*

Maria Vania sebagai objek dapat dibaca pada kutipan berita

- 8) *"Hampir setiap mengunggah foto di laman Instagram, Maria Vania selalu tampil mengumbar seksian. Entah itu pakai tanktop ketat hingga bikini, sengaja pamer belahan dada."*

Aura Kasih sebagai objek dapat dibaca dari kutipan berita.

- 9) *"Selain perihal asmara, Aura Kasih dikenal sebagai selebriti cantik dengan penampilan modis. Ditambah dengan tubuh langsing nan aduhai, penampilan Aura Kasih kerap mencuri perhatian netizen. Tak heran jika unggahan foto Aura Kasih di Instagram selalu ramai oleh komentar netizen. Bahkan, status janda satu orang anak tak melunturkan daya pikat dari pelantun Mari Bercinta tersebut. Salah satunya foto pemotretan Aura Kasih belum lama ini. Pada foto tersebut, Aura Kasih berpose 'sakit kepala' alias memegang kepalanya. 'Lieur sirah (pusing kepala),' tulis Aura Kasih pada caption unggahan fotonya."*

3. Posisi Subjek-Objek dalam Media Indozone. Id dan Okezone.com

Posisi subjek-objek dalam media Indozone.id dan okezone.id dapat dilihat dari tabel 4 dan 5 berikut.

Tabel 4 Posisi Subjek dan Objek dalam Media Indozone.id

No.	PYD	S	O
1.	Perkosaan	Penulis Kuasa hukum pelaku Keluarga korban Korban	Korban Pelaku
2.	Tindak asusila anak bawah umur	Penulis Pelaku Kepolisian	Korban Pelaku
3.	Kekerasan pada anak dan perempuan	Kepolisian Penulis Pelaku Walkot SBY Korban	Korban Pelaku
4.	pembunuhan	Kepolisian Pelaku Penulis	Korban

Keterangan

PYD: Peristiwa Yang Dilihat

S: Subjek

O: Objek

Dari tabel di atas terlihat bagaimana subjek dan objek dalam pemberitaan di media sosial Instagram: Indozone. Id. Dari pemberitaan perkosaan yang meliputi; berita perkosaan yang dilakukan oleh keluarga sendiri, kekasih, orang tak dikenal, dan perkosaan anak bawah umur. Dapat ditarik kesimpulan dari pemberitaan perkosaan ialah subjek cenderung selain dari korban ialah pencerita berasal dari penulis dan kepolisian. Selain itu, objek pemberitaan yang pertama ialah korban. Pelaku ditempatkan di tempat kedua karena pemberitaan cenderung menjadikan korban sebagai objek. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan berita berikut.

Siapa yang diposisikan sebagai subjek (pencerita)? Penulis berposisi sebagai subjek

Seperti pada pembahasan sebelumnya dari pelaku ataupun korban tidak ditampilkan dalam pemberitaan tersebut dan dari bagaimana berita itu ditampilkan tidak ada komentar dari pihak manapun. Seperti pada kutipan berita berikut.

- (1) *"Dilansir World of Buzz, kasus ini terungkap ketika korban yang berusia 18 tahun melapor ke polisi pada 22 April lalu. Dia mengaku menjadi korban pemerkosaan dan sodomi oleh ayah dan tiga kakaknya. Tindakan biadab itu dilakukan sejak tahun 2020 hingga 2021 sebelum dia membuat laporan. Berdasarkan keterangannya, korban mengatakan tangannya diikat dan mulutnya ditutup oleh para pelaku. Setelah itu dia diseret dan diperkosa bahkan disodomi."*

Kapolres Ketapang berposisi sebagai subjek

Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berita berikut.

- (2) *"Korban diperkosa secara bergilir oleh keempat tersangka, yakni berinisial MA, HA, AS, dan RG di rumah tersangka RG di Jalan Mayjend Sutoyo, Gang Asam, Desa Kali Nilam, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang," kata Kapolres Ketapang, AKBP Wuryantono, Jumat (28/5/2021).*

Penulis sebagai subjek, seperti pada pembahasan sebelumnya dari pelaku ataupun korban tidak ditampilkan dalam pemberitaan tersebut dan dari bagaimana berita itu ditampilkan tidak ada komentar dari pihak manapun. Seperti pada kutipan berita berikut.

- (3) *"Tidak terima dengan perlakuan senonoh pacarnya itu, MA pun menceritakan apa yang dialaminya kepada kakaknya. Hal itu pun selanjutnya dilaporkan sang kakak ke Polsek*

Semende hingga akhirnya pelaku berhasil diamankan."

Siapa yang menjadi objek yang diceritakan? MA (Korban) sebagai objek

Mulai awal pemberitaan ditampilkan bagaimana korban mendapatkan perkosaan dan penganiayaan oleh pacarnya sendiri, karena korban menolak apa yang ingin pelaku lakukan kepada korban. Hal tersebut menjadikan korban sebagai objek pemberitaan, karena berita itu menampilkan kronologis dari setelah korban menceritakan perkosaan tersebut kepada keluarganya. Seperti pada kutipan berikut ini.

- (4) *"Tidak terima dengan perlakuan senonoh pacarnya itu, MA pun menceritakan apa yang dialaminya kepada kakaknya. Hal itu pun selanjutnya dilaporkan sang kakak ke Polsek Semende hingga akhirnya pelaku berhasil diamankan."*

Korban, dalam pemberitaan tersebut, ditampilkan bagaimana perkosaan itu terjadi dari pengakuan korban kepada kapolres Ketapang. Hal ini menjadikan korban terus diceritakan dalam pemberitaan tersebut. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berita berikut

- (5) *"Kasus pemerkosaan itu, menurut pengakuan korban berawal dari, dirinya pada Selasa (25/5) sekitar pukul 15.00 WIB dijemput oleh saksi MR (teman dekat korban) untuk berjalan-jalan," ujarnya.. Korban kemudian malah dibawa ke rumah RG, dan di rumah itu MR berhubungan badan dengan korban. Setelah itu, MR keluar kamar dan meninggalkan korban sendirian. "Tidak lama kemudian keempat pelaku yaitu MA, HA, AS dan RG datang ke rumah itu, lalu memperkosa korban," ungkapnya."*

Pada kutipan (5), PU (korban), mulai awal pemberitaan telah ditampilkan bagaimana ayah korban menolak pelaku karena memikirkan perasaan putrinya bahkan pada akhir berita juga ditampilkan bagaimana pelaku melihat korban. Ini menjadikan korban menjadi objek yang diceritakan. Seperti pada kutipan berikut ini.

- (6) *"Saya harap AT dan PU menikah, walaupun proses hukum tetap berjalan barangkali bisa untuk meringankan. Kalau dinikahi kan bagian dari pada menghapus dosa. Kalau orang tua AT ini orang taat agama, jadi dia punya pandangan kalo sudah berzinah itu harus dinikahkan, itu pandangannya," ujar Bambang. AT sendiri awalnya mengatakan dia dekat dengan korban, tapi tidak menganggapnya kekasih."*

Dari pemberitaan tindak asusila yang meliputi tindak asusila anak bawah umur dan pelecehan seksual oleh kekasih sendiri dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek dalam pemberitaan pelecehan seksual cenderung menjadikan pihak kepolisian sebagai pencerita dan korban sebagai yang diceritakan. Hal tersebut terbukti dari beberapa kutipan berita berikut.

Siapa yang diposisikan sebagai subjek (pencerita)?

Kutipan kepolisian sebagai subjek atau pencerita dapat dilihat pada kutipan kutipan berita berikut

- (1) *"Hal tersebut diungkapkan oleh Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus. Kombes Yusri menyebut tersangka AT tidak hanya menyetubuhi korban, melainkan juga menjual korban."*
- (2) *"Kasat Reskrim AKP Afiditya mengatakan MA melakukan aksi cabulnya kepada gadis yang hendak menjalani pengobatan alternatif kepada MI. Dengan modus ritual pengobatan, MI malah melakukan tindakan cabul kepada para gadis tersebut. AKP Afiditya menyebutkan hingga saat ini pihaknya telah mendapatkan laporan dari 4 orang gadis yang telah menjadi korbannya." Kombes Deonijiu De Fatima, sesuai dengan kutipan berita "Kombes Deonijiu Fatima menjelaskan, YP dan IR diketahui memang menjalin asmara selama enam bulan terakhir ini. YP juga mengaku ke IR bahwa dirinya adalah anak polisi"*
- (1) *"Kombes Deonijiu Fatima menjelaskan, YP dan IR diketahui memang menjalin asmara selama enam bulan terakhir ini. YP juga mengaku ke IR bahwa dirinya adalah anak polisi"*

Dari tiga kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kasat reskrim AKP, dan Kombes memberikan pernyataan atau menceritakan peristiwa yang terjadi, sehingga tiga orang tersebut (kepolisian) merupakan subjek (pencerita) dalam teks tersebut.

Siapa yang menjadi objek yang diceritakan? PU (Korban).

Korban sebagai objek yang diceritakan dapat dilihat dari isi berita tersebut, dimulai dari bagaimana peristiwa itu terjadi dan kronologisnya lalu apa hubungan pelaku dan korban dijelaskan secara gamblang. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berita berikut.

- (1) *"Pelaku menjual korban ke orang lain dengan aplikasi MiChat," beber Yusri. Sekedar informasi, kasus itu sendiri bermula saat korban mengenal pelaku dan sempat berpacaran dengan pelaku. Selama berpacaran, korban jarang pulang ke rumah hingga membuat keluarga korban curiga."*
- (2) *"Para gadis tersebut tadang kepada MA lantaran ingin mendapatkan semacam kekuatan agar berprestasi dalam berolahraga. Dengan alasan sebagai ritual untuk mentransfer kekuatan, MA melakukan perbuatan cabul kepada para gadis di bawah umur tersebut. Hingga beberapa kali mendapatkan perlakuan cabul itu, para korban pun merasa tidak nyaman dengan apa yang meraka alami sehingga melaporkan perbuatan sang dukun cabul kepada pihak kepolisian."*

Kutipan 2, korban sebagai objek karena mulai kronologis pemberitaan, pengkisahan dalam berita itu hingga bagian akhir menampilkan korban daripada pelaku. Hal itu menjadikan korban menjadi objek penceritaan dari awal hingga akhir berita. Hal ini sesuai dengan kutipan berita berikut.

- (3) *"Orangtua korban mengatakan bahwa AT dan PU berpacaran dan anaknya jarang pulang ke rumah sejak itu. PU mengatakan kepada orangtuanya akan dipukul oleh AT jika pulang ke rumah. Hal itulah yang membuat orangtua korban akhirnya melapor ke polisi."*

Pada kutipan 3, isi berita tersebut, dimulai dari bagaimana perkosaan itu terjadi dan diketahui oleh media, diceritakan melalui mulut AT selaku pelaku lalu orang tua korban, tidak ada kesempatan bagi korban untuk menceritakan dari sudut pandangnya. Orang tua korban juga ikut menceritakan seperti pada kutipan berita

Kasus kekerasan

Berdasarkan pemberitaan kekerasan pada anak dan perempuan yang meliputi kekerasan seksual oleh keluarga sendiri, kekerasan seksual oleh orang lain dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek dalam pemberitaan cenderung orang selain korban yakni pihak kepolisian dan penulis. Korban dalam pemberitaan tersebut menjadi objek karena korban tidak menampilkan diri mereka sendiri, perempuan muncul dari penceritaan orang lain.

Siapa yang diposisikan sebagai subjek (pencerita)? Kutipan posisi subjek (pencerita) pada kasus kekerasan dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (1) *"Dalam kesempatan yang sama, Kasat Reskrim Polres Tangsel AKP Angga Surya Saputra menyebut tersangka dengan istrinya sudah bercerai. Karena sang eks istri memiliki pacar, tersangka pun merasa cemburu. "Dia sudah bercerai, namun dia cemburu karena mantan istrinya sudah memiliki pasangan lagi. Makanya dilampiaskan ke anaknya," tutur Angga."*
- (2) *"Nadia beberapa waktu lalu sempat menyindir Ratu Rizky Nabila dengan mengatakan bahwa wanita 26 tahun itu open BO ketika hamil. "Cieeee yang lagi hamil masih open BO. Eh," kata Nadia dalam Instagram Story-nya. Kata-kata Nadia itu pun langsung direspon oleh Ratu Rizky Nadia. Dia mengatakan bahwa Nadia adalah 'racun'. "Hai Ryu (Nadia). Dengan kelakuan kamu seperti ini nanti ditinggal loh. Mantan suamiku orang baik. Sekarang aku tau racunnya siapa," balas Ratu Rizky Nabila."*
- (3) *"Motifnya karena sakit hati. Sebab, empat hari korban tidak bisa dihubungi. Selain itu, korban juga tidak menanggapi saat pelaku datang meminta penjelasan," kata Kapolres Pasuruan AKBP Arman, Rabu (26/5/2021)."*

Pada kutipan (1), Kapolres Tangsel merupakan subjek (pencerita) karena dalam teks tersebut dia menceritakan peristiwa, keadaan tersangka, serta istri

tersangka. Pada kutipan (2), subjeknya penulis berita karena bertujuan untuk menceritakan respon dari kedua belah pihak, hal ini menjadikan yang menjadi subjek dalam berita ini ialah penulis berita tersebut. Hal itu dapat terlihat dari kutipan berita berikut. Subjek pada kutipan (3) adalah Polres Pasuruan Kota. Hal itu dapat dilihat pernyataan polres yang menjelaskan motif korban.

Siapa yang menjadi objek yang diceritakan?

Kutipan korban sebagai objek yang diceritakan pada kasus kekerasan terdapat pada kutipan berikut.

- (1) *"Kondisinya saat ini sadar tetapi muka, dada, dan tangan mengalami luka bakar 60 persen," kata Hendri.*
- (2) *"Usut punya usut, ternyata si pria memukul tunangannya karena sakit hati korban tidak bisa dihubungi. "Motifnya karena sakit hati. Sebab, empat hari korban tidak bisa dihubungi. Selain itu, korban juga tidak menanggapi saat pelaku datang meminta penjelasan," kata Kapolres Pasuruan AKBP Arman, Rabu (26/5/2021)."*
- (3) *"Saya ingin memastikan agar korban ditangani dengan pelayanan terbaik dan terhindar dari bahaya yang dialaminya. Tak hanya itu, anak korban juga sempat ditahan oleh sang majikan namun sudah berhasil diamankan oleh pihak terkait," kata Armuji. Armuji sendiri mendapat informasi soal penyiksaan terhadap ART dari warga Keputih, Sukolilo, Surabaya. Usai mendapat informasi tersebut, Armuji pun langsung bergerak cepat memastikan korban diamankan dari rumah majikannya yang kejam."*

Pada kutipan (1), korban sebagai objek adalah perawat bernama Eva Soviana. Hal tersebut seperti yang telah disebut oleh pihak kepolisian selaku subjek pencerita dalam berita tersebut. Kutipan (2), objek adalah korban. Hal itu karena mulai awal hingga akhir, korban dibahas dan menjadikan pihak korban menjadi objek yang sering diceritakan dan muncul. Dapat dilihat dari kutipan berikut. Pada kutipan (3) objek yang diceritakan oleh subjek ialah ART yang tengah dirawat di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya.

Kasus Pembunuhan

Berdasarkan pemberitaan pembunuhan yang meliputi pembunuhan oleh keluarga sendiri dan selain keluarga yakni yang terjadi kepada PSK, korban menjadi objek pemberitaan hal tersebut disebabkan subjek ataupun pencerita ialah dari pihak kepolisian dan penulis. Dari pemberitaan pembunuhan perempuan diwakili oleh orang lain dan menjadikan korban sebagai objek menurut sudut pandang orang lain. Hal ini terbukti dari beberapa kutipan berita berikut.

Siapa yang diposisikan sebagai subjek (pencerita)? Kutipan posisi subjek sebagai pencerita

dalam kasus pembunuhan dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (1) *"Saat ini kami sudah melakukan pemeriksaan lima orang saksi," kata Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Pusat, AKBP Teuku Arsyah Khadafi saat dihubungi wartawan, Sabtu, (29/5/2021). Jumlah saksi pun akan terus bertambah mengingat penyidikan kasus tersebut yang terus bergulir. Untuk kelima orang saksi yang sudah diperiksa, Arsyah menyebut salah satunya merupakan pihak dari hotel yang menjadi TKP pembunuhan wanita tersebut "Saksi rekan-rekan korban dan saksi dari pihak hotel," beber Arsyah."*
- (2) *"Saat kejadian, istri pelaku sedang bekerja dan anaknya yang kedua juga tengah sekolah. Pelaku sendiri sudah memperkosa korbannya sekali, kemudian diulangi lagi namun korban berontak, kemudian pelaku melakukan kekerasan hingga akhirnya korban tak sadarkan diri," kata Kapolres Kudus AKBP Aditya Surya Dharma, dikutip dari Antara, Senin (24/5/2021). Dan pada kutipan berita berikut.*
- (3) *"Kepada polisi, tersangka mengaku memperkosa anak gadisnya yang masih berusia 16 tahun tersebut karena alasan sudah sebulan tidak dilayani istrinya karena sedang berpuasa."*
- (4) *"Peristiwa tersebut bermula ketika Rizal baru pulang dari bekerja memuat buah kelapa sawit milik PT. Suryabumi Agro Langgeng. Sesampainya di rumah, pelaku tiba-tiba dimarahi dengan cara dimaki oleh sang istri yang meributkan masalah makanan ikan. Rizal pun mencoba menenangkan istrinya agar tidak meributkan persoalan sepele. Namun ucapan peringatan Rizal itu tidak diindahkan oleh sang istri yang terus berbicara marah-marah. Bahkan ketika Rizal masuk ke kamar untuk beristirahat, istrinya masih saja marah-marah."*

Pada kutipan (1) yang diposisikan sebagai subjek adalah Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Pusat. Hal ini terbukti karena peristiwa pembunuhan dalam berita tersebut diketahui melalui wawancara wartawan dengan Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Pusat. Kepolisian sebagai subjek juga terdapat pada kutipan (2), yaitu Kapolres Kudus, yang juga terdapat pada kutipan (3). Pada kutipan (4), yang diposisikan sebagai subjek adalah penulis berita. Sesuai dengan misi berita yang sekadar menceritakan kronologis peristiwa dan tidak ada pihak manapun yang menceritakan kasus tersebut maka kacamata dan subjek dalam pemberitaan kutipan (4) ini sesuai dengan hasil wawancara dan sudut pandang penulis

Siapa yang menjadi objek yang diceritakan?

Kutipan posisi objek yang diceritakan dalam kasus pembunuhan dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (1) *"Namun, sesampainya di dalam hutan, YT lalu mengajak Yuliana berhubungan intim namun ditolak. Yuliana pun berusaha melarikan diri, namun YT mengancam akan membunuhnya dengan pisau. YT*

lalu mencekik dan membuka paksa celana Yuliana, namun Yuliana masih terus berusaha menolak dan melawan. Tak tahan hendak menyetubuhi Yuliana, YT lalu membanting tubuh Yuliana dan menusukkan pisau ke dada kiri Yuliana hingga tewas. YT bahkan tega memperkosa jasad Yuliana. Usai memuaskan nafsunya, YT lalu pergi begitu saja dengan mengambil uang Rp150 ribu dan handphone milik Yuliana."

- (2) *"Kepada polisi, tersangka mengaku memperkosa anak gadisnya yang masih berusia 16 tahun tersebut karena alasan sudah sebulan tidak dilayani istrinya karena sedang berpuasa."*

- (3) *"Seperti diketahui, jasad wanita tanpa busana berinisial IWA (31) ditemukan di sebuah kamar hotel di kawasan Menteng, Jakarta Pusat. Temuan ini bermula pada 26 Mei 2021 saat rekan korban menghubungi korban via telepon namun tidak direspon. Rekan korban pun meminta bantuan pihak hotel untuk mengecek kamar korban. Setelah dicek, korban ditemukan tewas dalam keadaan bugil dan ditemukan alat kontrasepsi berupa kondom di kamar tersebut"*

Pada kutipan (1) objek yang diceritakan adalah korban. Mulai awal pemberitaan korban sebagai objek yang diceritakan karena kasus tersebut diceritakan melalui sudut pandang YT yang diceritakan kembali oleh pihak kepolisian. Pada kutipan (2) posisi objek juga korban. Sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa isi berita tersebut menampilkan kronologis pembunuhan yang dilakukan pelaku dan bagaimana pelaku manipulative orang lain agar tidak curiga. Seperti pada kutipan berikut. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan (3), posisi objek adalah korban. Berdasar pada isi berita tersebut, dapat dilihat bahwa yang menjadi objek penceritaan oleh subjek pencerita ialah PSK yang dibunuh oleh pelaku.

Tabel 5 Posisi Subjek dan Objek dalam Media Okezone.com

No.	PYD	S	O
1.	Tante Ernie pakai tanktop	Jurnalis	Tante Ernie
2.	Jessica Mila pakai baju renang	Jurnalis	Jessica Mila
3.	Maria Vania pamer belahan dada	Jurnalis	Maria Vania
4.	Aura Kasih pamer bodi	Jurnalis	Aura Kasih
5.	Aura Kasih pakai dress ketat	Jurnalis	Aura Kasih
6.	Jessica Iskandar Nungging	Jurnalis	Jessica Iskandar
7.	Wulan Guritno foto pakai baju terawang	Jurnalis	Wulan Guritno
8.	Foto menggoda Tante Ernie	Jurnalis	Tante Ernie
9.	Foto mempesona janda bek Persija	Jurnalis	Ratu Rizky Nabila
10.	Pengen dibonceng Aura Kasih	Jurnalis	Aura Kasih

itaan yang ada dalam tabel, dapat dijelaskan bahwa perempuan dalam pemberitaan dalam media massa Okezone.com menjadi objek, hal ini terbukti dari pencerita ataupun subjek pemberitaan dalam tabel tersebut ialah jurnalis. Dengan kata lain, posisi jurnalis dalam berita tersebut tidak sekadar jurnalis akan tetapi sebagai pelaku yang membuat perempuan berposisi sebagai objek dalam setiap pemberitaan dalam Okezone.com. Hal ini terbukti dari beberapa kutipan berita berikut.

Siapa yang menjadi objek yang diceritakan?

- 1) *"Di foto itu, Wulan benar-benar memancarkan aura keseksiannya. Bukan hanya soal busana menerawang yang bikin gagal fokus, netizen pun dibuat terkesima dengan parasnya yang sangat cantik di usianya yang tak lagi muda."*
- 2) *"Jessica Iskandar menggoda saat dirinya pose nungging. Belahan dadanya ngintip, bikin netizen se- Indonesia kepincut. Saat itu Jedar sedang berada di pantai Bali. Ia mengenakan kain merah putih, belahan pahanya terlihat sambil nungging."*

Kemudian Jedar juga memadankan dengan tank top seksi hitam. Ups belahan dadanya ngintip!"

- 3) *"Bahkan, bodi aduhai Aura Kasih membuatnya tak nampak seperti ibu dari satu orang anak. Gayanya pun terlihat centil layaknya ABG dengan pose 'sakit pinggang'. Aura Kasih melengkapi penampilannya dengan memakai wedges warna putih. Gimana menurut kalian penampilan Aura Kasih kali ini"*
- 4) *"Kini, Tante Ernie kembali menunjukkan body goalsnya. Meskipun sudah tidak muda dan memiliki anak, tapi Tante Ernie masih tetap cantik loh. Dalam unggahan terbarunya, Tante Ernie pun memberikan potret dirinya mengenakan tanktop biru. Tapi, kali ini konsepnya selfie di dalam mobil."*
- 5) *"Ketika mempunyai waktu luang, Jessica Milla selalu menyempatkan untuk liburan. Perempuan 28 tahun yang tampil dengan bikini, terlihat menikmati derasnya air terjun yang mengenai tubuhnya." Dan pada kutipan berita "Kali ini Jessica Mila terlihat liburan bareng teman. Tampil dengan baju renang jenis one piece, perempuan berambut panjang ini terlihat melepaskan tertawa lepas dengan para sahabatnya."*

Berdasarkan kutipan 1—5 dapat dilihat bahwa perempuan selalu menjadi objek (yang diceritakan). Pada kutipan (1) Wulan Guritno sebagai objek karena mulai judul, awal berita hingga akhir berita diceritakan tentang foto yang diunggah oleh Wulan Guritno ke media sosial. Kutipan (2), objeknya adalah Jessica Iskandar. Hal itu dapat dibuktikan dari isi berita yang menjelaskan apa yang dilakukan dan dikenakan Jessica Iskandar dalam foto tersebut. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan (3), (4) dan (5) yang menjadikan tubuh Aura Kasih, Tante Ernie, dan Jessica Mila sebagai objek. Berdasar pada lima kutipan tersebut, yang menjadi objek tidak sekadar perempuan tetapi lebih pada bentuk fisik perempuan (tubuh perempuan).

4. Posisi Penulis-Pembaca dalam Media Indozone.id dan Okezone.com

Posisi penulis dan pembaca dapat dilihat dari teks berita yang ditampilkan. Melalui teks tersebut, dapat diketahui bagaimana penulis dan pembaca diposisikan dalam teks. Hal itu dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Posisi Penulis dan Pembaca dalam Indozone.id

No.	Berita	Penulis	Pembaca
1.	Perkosaan	Pencerita kronologis kejadian Berpihak kepada korban dan pelaku	Pembaca dapat memposisikan diri sebagai korban Pembaca dapat masuk ke dalam kelompok manapun

2.	Tindak asusila anak bawah umur	Berpihak kepada korban Pencerita kronologis kejadian pelecehan	Pembaca memposisikan diri sebagai korban
3.	Kekerasan pada anak dan perempuan	Berpihak kepada korban	Pembaca memposisikan diri sebagai korban Pembaca dapat masuk ke dalam kelompok manapun
4.	pembunuhan	Pencerita kronologis kejadian dan berpihak kepada korban	Menggiring pembaca agar berpihak kepada korban

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa posisi penulis dan pembaca dalam berita di Indozone.id ialah posisi penulis cenderung sebagai pencerita kronologis dan berpihak kepada korban. Posisi pembaca dalam berita di Indozone.id yaitu pembaca dapat memposisikan diri sebagai korban karena penulis menggiring pembaca untuk berempati kepada korban.

Posisi penulis dapat diketahui dari bagaimana penulis merangkai berita kemudian dari kaca mata siapa peristiwa itu dilihat, siapa yang diposisikan menjadi subjek, dan apakah setiap aktor yang ada dalam berita mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (1) *"Ini putusan yang mengkhawatirkan bagi upaya hukum terhadap kasus-kasus kejahatan seksual terhadap perempuan dan anak," kata Darwati A Gani, dikutip dari Antara, Selasa (25/5/2021). Dua terdakwa kasus dugaan pemerkosaan tersebut merupakan ayah dan paman korban. Mahkamah Syar'iyah Jantho, Kabupaten Aceh Besar menilai ayah korban yang berinisial MA, tidak terbukti melakukan jarimah pemerkosaan."*

Kutipan (1) merupakan berita tentang perkosaan perempuan bawah umur. Dalam berita tersebut, posisi penulis di dalam berita ialah berpihak kepada korban. Hal tersebut terbukti dari pemilihan kata dan penyusunan kalimat yang dilakukan oleh penulis. Penulis memposisikan diri sebagai korban yang mengalami tindak asusila. Hal tersebut dapat dibaca dari bagaimana penulis mengemas berita tersebut dari pemilihan kata dan rangkaian kalimat yang dibuat. Hal itu juga dapat dilihat pada kutipan (2) berikut.

- (2) *"Namun kebiasaan YP kerap mengkonsumsi Tramadol membuat IR kecewa. IR pun menegur YP. Tak terima ditegur, YP lalu memukuli dan menendang IR hingga babak belur"* dan pada

kutipan *"Disitulah IR mengaku telah dianiaya YP. Tak hanya itu, IR juga mengaku tengah hamil anak hasil hubungannya dengan YP"*: pelecehan seksual anak bawah umur

Posisi pembaca:

Pembaca dapat diposisikan sebagai kelompok yang berpihak pada korban. Dari pengisahan apa yang dialami oleh korban yang masih di bawah umur, pembaca ditampilkan sebagai kelompok yang menempatkan dirinya sebagai korban karena penulis mengarahkan pembaca untuk berempati kepada korban pemerkosaan yang mendapatkan pemrintaan dari pelaku untuk menikahnya. Hal tersebut dilihat dari kutipan berita berikut.

- (1) *"Anak Anggota DPRD Bekasi Pelaku Pemerkosaan Ingin Nikahi Korban Demi Ringankan Hukuman"* – AT, tersangka kasus pemerkosaan terhadap anak di bawah umur, hendak menikahi korbannya, PU (15). Alasannya untuk ringankan hukuman dan menggugurkan dosa.": perkosaan perempuan bawah umur

Berdasarkan kutipan (1), penulis mengarahkan pembaca untuk berempati pada korban karena kronologis peristiwa menceritakan apa yang terjadi pada korban. Sesuai dengan kutipan berita (2) berikut.

- (2) *"Namun kebiasaan YP kerap mengkonsumsi Tramadol membuat IR kecewa. IR pun menegur YP. Tak terima ditegur, YP lalu memukuli dan menendang IR hingga babak belur"* dan pada kutipan *"Disitulah IR mengaku telah dianiaya YP. Tak hanya itu, IR juga mengaku tengah hamil anak hasil hubungannya dengan YP"*

Sesuai dengan teori Sara Mills yang menempatkan posisi pembaca dapat diketahui dengan dua metode yakni metode mediasi dan metode kode budaya. Pada pemberitaan ini, melalui *indirect address* menggunakan metode mediasi, penulis mengarahkan pembaca untuk berempati pada IR dan pembaca dapat menempatkan dirinya apabila menjadi IR, perempuan di bawah umur yang tengah hamil lalu mendapatkan kekerasan dari pacarnya sendiri.: pencabulan anak bawah umur.

Tabel 7 Posisi Penulis dan Pembaca dalam Okezone.com

No.	Berita	Penulis	Pembaca
1.	Tante Ernie pakai tanktop	Menempatkan perempuan sebagai objek yang dapat dinikmati	Pembaca digiring untuk menyetujui opini penulis
2.	Jessica Mila pakai baju renang	Menunjukkan perempuan sebagai objek perbandingan	Pembaca digiring untuk memberikan pilihan

3.	Maria Vania pamer belahan dada	Menunjukkan perempuan sebagai penggoda	Pembaca digiring untuk masuk ke dalam kelompok penulis
4.	Aura Kasih pamer bodi langsing	Menempatkan perempuan sebagai objek dalam kondisi apapun	Pembaca digiring untuk menyetujui opini penulis
5.	Aura Kasih pakai dress ketat	Menempatkan perempuan sebagai objek yang dapat dinikmati	Pembaca digiring untuk menyetujui opini penulis
6.	Jessica Iskandar Nungging	Menempatkan perempuan dalam posisi dapat dinikmati	Pembaca dapat menempatkan diri masuk ke kelompok manapun
7.	Wulan Guritno foto pakai baju terawang	Menempatkan perempuan dalam posisi dapat dinikmati	Pembaca digiring untuk menyetujui opini penulis
8.	Foto menggodanya Tante Ernie	Menempatkan perempuan sebagai pencuci mata	Pembaca digiring untuk masuk ke dalam kelompok penulis
9.	Foto mempesona janda bek Persija	Menempatkan perempuan dalam posisi dapat dinikmati dalam kondisi apapun	Penggiring opini pembaca
10.	Pengen dibonceng Aura Kasih	Menempatkan perempuan sebagai objek imajinasi pembaca	Penggiring opini pembaca

Dari tabel 7 di atas dapat disimpulkan mengenai posisi penulis dan pembaca dalam berita di Okezone.com ialah posisi penulis cenderung menempatkan perempuan sebagai objek, objek perbandingan dengan perempuan, lain dan imajinasi pembaca yang dapat dinikmati kapanpun, menunjukkan perempuan sebagai orang yang tidak baik (penggoda) dan terakhir menempatkan perempuan sebagai pencuci mata bagi pembaca. Kemudian, posisi pembaca dalam berita di Okezone.com yaitu pembaca digiring untuk

menyetujui opini penulis dan pembaca menempatkan posisi mereka ke dalam kelompok penulis.

Posisi penulis (dalam okezone) dapat diketahui posisi penulis berasal dari bagaimana penulis merangkai berita kemudian dari kaca mata siapa peristiwa itu dilihat, siapa yang diposisikan menjadi subjek, dan apakah setiap aktor yang ada dalam berita mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri.

- 1) *"Bisa dilihat kalau Tante Ernie memang masih awet muda banget. Walau usianya sudah kepala 4, tapi terlihat seperti gadis beliau, ya. Apalagi senyumnya, pasti bikin pria jomblo mabuk kepayang!"*

Dalam kutipan (1) tersebut penulis menempatkan perempuan sebagai objek yang dapat dinikmati. Hal itu karena dari kaca mata siapa peristiwa dilihat dan siapa yang menjadi subjek ialah penulis sendiri lalu dari Tante Ernie sendiri tidak mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri. Bisa dikatakan penulis di sini sebagai penikmat yang sudah menuangkan hasil pemikiran ke dalam tulisan.

- 2) *"Hampir setiap mengunggah foto di laman Instagram, Maria Vania selalu tampil mengumbar keseksian. Entah itu pakai tanktop ketat hingga bikini, sengaja pamer belahan dada."*

Pada kutipan (2), seperti yang diketahui, jika dari kaca mata peristiwa dilihat, siapa yang menjadi subjek ialah penulis berita itu sendiri dan Maria Vania yang menjadi objek yang diceritakan tidak mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri melainkan ditampilkan melalui penceritaan orang lain.

- 1) *"Tak dipungkiri, unggahan foto seksi ini banjir komentar netizen. Lucunya, banyak para suami ngaku takut diomelin istri kalau ketahuan komentar atau likes foto ini.."*
- 2) *"Mau komen takut dibaca istri," ungkap seorang netizen."*
- 3) *"Auto-basah," kata yang lain."*
- 4) *"Gemetar kalau istri tahu," sahut yang lain."*

Kutipan (3), (4), dan (5) tersebut penulis menunjukkan perempuan sebagai makhluk penggoda. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui posisi penulis berasal dari bagaimana penulis merangkai berita kemudian dari kaca mata siapa peristiwa itu dilihat, siapa yang diposisikan menjadi subjek, dan apakah setiap aktor yang ada dalam berita mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri.

Dalam pemberitaan tersebut penulis menempatkan perempuan sebagai objek dalam kondisi apapun. Maksud dari dalam kondisi apapun ialah dalam pemberitaan tertulis berikut.

- 5) *"Tak heran jika unggahan Aura Kasih di Instagram selalu ramai oleh komentar netizen. Bahkan, status janda satu orang anak tak melunturkan daya pikat dari pelantun Mari Bercinta tersebut."* yang dimaksud ialah meskipun objek berstatus janda satu anak tidak menyurutkan berbagai foto menggoda yang objek unggah ke media sosial.

Sama halnya dengan posisi penulis, posisi pembaca juga dapat dilihat dari teks. Melalui teks, dapat dilihat bagaimana pembaca diposisikan, apakah berpihak pada penulis, atau justru berpihak pada objek yang diceritakan dalam teks. Perhatikan kutipan berikut.

- 1) *“Kesimpulannya dari foto-foto di atas, foto Jessica Mila mana yang paling seksi? (Ram).”*

Pada kutipan (1) Penulis memberikan pertanyaan pada pembaca. Hal itu menunjukkan penulis memposisikan pembaca untuk sependapat dengan penulis. Dalam berita tersebut, Jessica Mila maupun Georgina Rediguez tidak bersuara dalam pemberitaan tersebut.

Pembaca dapat menempatkan dirinya sebagai penulis dikarenakan jurnalis sendiri memberikan opini beserta foto yang dimaksudkan. Seperti pada kutipan berita

- 2) *“Tak dipungkiri, unggahan foto seksi ini banjir komentar netizen. Lucunya, banyak para suami ngaku takut diomelin istri kalau ketahuan komentar atau likes foto ini.....”*

Penulis mengarahkan pembaca untuk sejalan dengan opini yang penulis tentang Aura Kasih. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

- 3) *“Selain perihal asmara, Aura Kasih dikenal sebagai selebriti cantik dengan penampilan modis. Ditambah dengan tubuh langsing nan aduhai, penampilan Aura Kasih kerap mencuri perhatian netizen. Tak heran jika unggahan foto Aura Kasih di Instagram selalu ramai oleh komentar netizen. Bahkan, status janda satu orang anak tak melunturkan daya pikat dari pelantun Mari Bercinta tersebut.”*

5. Posisi Perempuan dalam Media Indozone.id dan Okezone.com Berdasarkan Kajian Wacana Kritis Sara Mills

Dari analisis data penelitian menggunakan kajian wacana kritis Sara Mills, ditemukan bagaimana posisi perempuan dalam media Indozone.id dan Okezone.com ialah pertama dari media Indozone.id perempuan termarginalkan dalam setiap berita, baik berita perkosaan, pelecehan anak bawah umur, kekerasan terhadap perempuan, dan pembunuhan. Hal tersebut didasarkan dari bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa dilihat, siapa yang cenderung menjadi subjek dan objek. Posisi perempuan dalam berita di Indozone.id termarginalkan karena perempuan tidak mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri melainkan perempuan ditampilkan melalui kacamata penulis, kepolisian, bahkan pelaku perkosaan, pelecehan ataupun pembunuhan. Ketidakhadiran perempuan dalam berita menjadikan perempuan sebagai objek pemberitaan.

Hal itu juga terjadi dalam pemberitaan pada Okezone.com perempuan tidak mempunyai kesempatan untuk menampilkan diri mereka sendiri akan tetapi mereka muncul akibat dari opini orang lain yang dalam pemberitaan tersebut ialah opini dari jurnalis. Hal yang membedakan antara pemberitaan dari Indozone.id dan

Okezone.com adalah apa yang menyebabkan perempuan menjadi objek, jika dalam Indozone.id perempuan menjadi objek karena tindakan ataupun peristiwa yang terjadi pada perempuan tersebut. Sedangkan, dalam pemberitaan Okezone.com menjadikan perempuan sebagai objek karena fisik yang dimiliki oleh perempuan tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kajian atau analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan hal berikut.

Pertama, posisi perempuan dalam pemberitaan Indozone.id cenderung termarginalkan. Hal itu dibuktikan oleh bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa dilihat, dan siapa yang menjadi pencerita (subjek) dan yang diceritakan (objek). Kacamata siapa peristiwa dilihat melalui pihak kepolisian dan pelaku. Subjek pemberitaan dari penulis dan kepolisian. Objek pemberitaan cenderung korban. Korban dalam pemberitaan ialah perempuan, posisi termarginalkan didapatkan perempuan karena selain menjadi objek pemberitaan, perempuan juga tidak mempunyai kesempatan untuk menampilkan diri mereka menurut sudut pandang sendiri.

Kedua, posisi perempuan dalam media sosial Okezone.com juga cenderung termarginalkan karena perempuan ditempatkan sebagai objek yang dapat dinikmati, mendapatkan sebutan buruk (penggoda), sebagai pencuci mata pembaca dan objek imajinasi bagi pembaca. (re: laki-laki)

Ketiga, posisi subjek-objek dalam berita Indozone.id dan Okezone.com ialah yang pertama subjek-objek dalam Indozone adalah subjek cenderung dari pihak kepolisian dan penulis, korban dalam pemberitaan tidak menjadi subjek dalam pemberitaan. Korban cenderung menjadi objek pemberitaan yang diceritakan oleh pihak lain. Yang kedua, subjek-objek dalam Okezone.com, subjek dalam pemberitaan ialah jurnalis merangkap menjadi pelaku yang menempatkan perempuan sebagai objek yang dapat dinikmati maupun sebagai objek imajinasi.

Keempat, posisi penulis-pembaca dalam berita Indozone.id dan Okezone.com yaitu, yang pertama dalam Indozone.id posisi penulis-pembaca penulis cenderung sebagai pencerita kronologis dan berpihak kepada korban. Kemudian, posisi pembaca dalam berita di Indozone.id yaitu pembaca dapat memposisikan diri sebagai korban karena penulis menggiring pembaca untuk berempati kepada korban. Yang kedua, posisi penulis-pembaca dalam pemberitaan Okezone.com yakni penulis cenderung menempatkan perempuan sebagai objek, objek perbandingan dengan perempuan, lain dan imajinasi pembaca yang dapat dinikmati kapanpun, menunjukkan perempuan sebagai orang yang tidak baik (penggoda) dan terakhir menempatkan perempuan sebagai pencuci mata bagi pembaca. Kemudian, posisi pembaca dalam berita di Okezone.com yaitu pembaca digiring untuk menyetujui opini penulis dan pembaca menempatkan posisi mereka ke dalam kelompok penulis.

Berdasarkan empat simpulan tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat bias gender dalam pemberitaan perempuan di media sosial Instagram: Indozone.id dan media massa: Okezone.com, bias gender terjadi akibat tidak adanya penampilan perempuan yang dilakukan oleh perempuan sendiri dan menurut sudut pandang mereka sendiri. Selain itu, bias gender terjadi karena dalam pemberitaan cenderung menjadikan perempuan sebagai objek, baik objek karena hal yang dialami oleh perempuan (peristiwa) ataupun perempuan sekadar objek yang dapat dinikmati atau objek imajinasi bagi pembaca berita.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan peneliti lain sebagai acuan penelitian bagi penelitian selanjutnya yang meneliti bidang yang sama yakni kajian wacana kritis Sara Mills pada berita yang bertujuan untuk mengetahui posisi perempuan dalam pemberitaan. Kemudian, dapat bermanfaat bagi jurnalis agar lebih memperhatikan kosakata yang dipakai dan menaati peraturan yang telah ditentukan oleh dewan pers. Kemudian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan masyarakat mengenai bias gender yang terjadi dalam pemberitaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Agus. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender" Lentera: *Journal of Gender and Children Studies* Volume 1. (2019). Diakses pada <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC/article/view/6819>
- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis.
- Ermayanti, Eni. Putra Yuliandri, Teguh. Hafid, Abdul. "Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020" jurnal frasa Volume (1). (2020). Diakses pada <https://unimuda.ejournal.id/jurnalbahasaindonesia/article/view/566/464>
- KBBI
- Lubis, Ananda Fadlan. 2017. "Representasi Citra Perempuan Pada Harian Kompas (Studi Analisis Wacana Sara Mills Representasi Citra Perempuan Pada Rubrik Soca harian Kompas)". Skripsi. FISIP, Hubungan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Sumatera.
- perempuan, K. (2021, Maret Rabu). *Komnas Perempuan*. Retrieved from <https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/1466.1614.933645.pdf>
- Prof. Dr. Mahsun, M. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers. Jakarta:

Presiden Bacharuddin Jusuf Habibie dan Sekretaris Negara Muladi.

Rojudin, Wibawa Derajat, Indrasty Rissa. "Gender dalam Kasus Kekerasan terhadap Perempuan di Media Online" jurnal ilmu komunikasi volume 3. (2018). Diakses

pada <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/581/92/>

Syahrul, Zamzuardi Yosi. "Analisis Wacana Kasus Pelecehan Seksual terhadap Perempuan pada Berita Online dalam Perspektif Analisis Sara Mills" Dialektika: jurnal bahasa, sastra dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. (2019). Diakses

pada <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/9750>

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.